

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (O'Brien et al., 2023). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa TB adalah penyebab kematian terkait infeksi yang paling tinggi di dunia. Pada tahun 2019, terdapat sekitar 10 juta kasus baru TB dan 1,4 juta kematian akibat TB, termasuk di antaranya penderita TB paru. Data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022 menunjukkan bahwa TB masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Pada tahun 2020, diperkirakan ada sekitar 10 juta kasus baru TB di seluruh dunia. Namun, kepatuhan penderita TB paru terhadap pengobatan dan perawatan masih menjadi tantangan besar dalam pengendalian penyakit ini (WHO, 2021).

Penyakit TB paru (Tuberkulosis Paru) sampai saat ini tetap menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia, termasuk di Kota Medan. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu tetapi juga mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3.3, yang menargetkan pengakhiran epidemi TB pada tahun 2030, diperlukan strategi efektif yang melibatkan berbagai sektor untuk meningkatkan upaya penanggulangan (Espinosa, J., & Contreras, F. (2023). "Multi-sectoral approaches to tuberculosis prevention and control: Achieving SDG 3.3 targets." *Global Health Action*, 16(1), 2109763. doi:10.1080/16549716.2023.2109763).

WHO telah melakukan berbagai program dalam penanggulangan TB seperti program strategi *pengendalian TB Global*, yang mencakup langkah-langkah seperti pencegahan, deteksi dini, pengobatan yang tepat, dan perawatan yang komprehensif bagi penderita TB Paru. Program *Stop TB Partnership* yaitu WHO bekerja sama dengan organisasi lain yang bertujuan

untuk mempercepat pergerakan dunia menuju eliminasi TB. Program *DOTS (Directly Observed Treatment, Short-Course)*: DOTS adalah pendekatan pengobatan TB yang direkomendasikan oleh WHO. Pendekatan ini melibatkan pemberian obat secara langsung dan pengawasan oleh petugas kesehatan untuk memastikan pasien mengonsumsi obat sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Program DOTS telah diimplementasikan di banyak negara untuk meningkatkan tingkat kesembuhan dan mengurangi resistensi obat TB .

Program-program WHO yang dilakukan berdampak nyata dan langsung adalah dampak yang besar penurunan global dalam jumlah orang baru yang dilaporkan didiagnosis menderita Tb. Dari puncaknya sebesar 7,1 juta pada tahun 2019, angka ini turun menjadi 5,8 juta pada tahun 2020 (– 18), kembali ke level semula terakhir terlihat pada tahun 2012. pada tahun 2021 terjadi pemulihan sebagian, hingga 6,4 juta (tingkat 2016 – 2017). Ketiga negara yang menyumbang sebagian besar pengurangan pada tahun 2020 adalah India, Indonesia dan Filipina (67% dari global total). Mereka melakukan pemulihan sebagian pada tahun 2021, tapi tetap saja menyumbang 60 dari pengurangan global dibandingkan dengan tahun 2019 (WHO, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Masih tingginya kasus tuberkulosis di dunia hingga mencapai 10 juta kasus dan terbesar di India, Indonesia dan Pilipina. Berbagai program telah dilakukan oleh badan dunia untuk menurunkan kasus tersebut namun hasilnya belum maksimal. Tuberkulosis paru merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di Kota Medan. Meskipun ada upaya dari pemerintah dan organisasi kesehatan untuk mengendalikan penyakit, tantangan dalam penanggulangan TB paru tetap ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi promosi kesehatan berpengaruh terhadap efektivitas penanggulangan TB di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan?
2. Apakah kolaborasi multisektor berpengaruh terhadap efektivitas penanggulangan TB wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan ?
3. Bagaimana pengaruh masing-masing komponen strategi promosi kesehatan (jenis promosi, frekuensi penyuluhan, kualitas pesan, partisipasi masyarakat, metode pendekatan, dan kompetensi petugas) terhadap efektivitas penanggulangan TB?
4. Bagaimana pengaruh masing-masing aspek kolaborasi multisektor (jumlah sektor terlibat, jenis sektor, dan tingkat koordinasi) terhadap efektivitas penanggulangan TB?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum. Tujuan umum penelitian ini adalah:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh strategi promosi kesehatan dan kolaborasi multisektor terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan.

Tujuan khusus. Tujuan khusus penelitian adalah:

1. Menganalisis pengaruh **jenis promosi kesehatan** terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan
2. Menganalisis pengaruh **frekuensi penyuluhan atau pelatihan tentang TB** terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis di Kota Medan
3. Menganalisis pengaruh **kualitas pesan promosi kesehatan** terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan
4. Menganalisis pengaruh **partisipasi masyarakat** dalam kegiatan promosi terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan
5. Menganalisis pengaruh **metode pendekatan promosi** terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan.

6. Menganalisis pengaruh **kompetensi petugas promosi kesehatan** terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan
7. Menganalisis pengaruh **jumlah sektor yang terlibat** dalam kolaborasi multisektor terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan
8. Menganalisis pengaruh **jenis sektor yang terlibat** dalam kolaborasi terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan
9. Menganalisis pengaruh **tingkat koordinasi antar sektor** dalam kolaborasi multisektor terhadap efektivitas penanggulangan tuberkulosis

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai kolaborasi multisektor dalam promosi kesehatan dan penanggulangan penyakit menular, khususnya TB paru. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai strategi intervensi kesehatan berbasis kolaborasi multi-sektor.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam menetapkan kebijakan bagi pemerintah daerah maupun pusat dalam mengembangkan aplikasi program pemberantasan penyakit tuberkulosis.